

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gangguan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi (Hidayat, 2005 dalam Mufida, A.A. 2019). Penyakit menular infeksi yang banyak dialami anak usia sekolah salah satunya adalah diare. Diare merupakan gangguan buang air besar atau BAB ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir (Kemenkes RI, 2011). Tingginya penyakit diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* yang buruk (Proverawati, A. dan Rahmawati, E. 2012).

Data dari WHO 2013 diare menempati urutan kelima dalam 10 penyakit penyebab kematian di dunia. Diare pada periode tahun 2016 dilaporkan menyebabkan sakit sekitar 688 juta orang dan 499.000 kematian di seluruh penjuru dunia. Anak Indonesia sebanyak 100.000 meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, sedangkan data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat sebanyak 300 orang yang menderita penyakit diare sepanjang tahun (WHO dalam Rompas, dkk., 2013). Riskesdas (2018) memaparkan prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6,8 persen dari 4,5 persen di tahun 2013. Provinsi Jawa Timur prevalensi diare mengalami peningkatan dari 4,7 persen di tahun 2013 menjadi 6,5 persen pada 2018. Wilayah Pasuruan mengalami peningkatan dari sekitar 6 persen di tahun 2013 menjadi 6,5 persen pada 2018. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Lekok Kab.

Pasuruan, bahwa terjadi peningkatan diare pada anak sekolah sebesar 20 persen di tiga bulan terakhir (juli-september) dari tiga bulan sebelumnya (april-juni), diare banyak dialami usia 6-10 tahun, penderita sebagian berasal dari Desa Tampung Kecamatan Lekok. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada anak usia sekolah di Madrasah Anwarul Falah Desa Tampung menunjukkan bahwa dari 36 siswa madrasah 14 diantaranya pernah mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir, yaitu bulan oktober-desember 2019.

Diare merupakan penyakit yang apabila tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi hingga berujung kematian, oleh karena itu kejadian diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang kejadiannya perlu ditekan (Kemenkes RI, 2012). Kejadian diare pada dasarnya dapat dicegah dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Faktor resiko penyebab diare salah satunya dapat dicegah melalui pencegahan primer penyakit yang ditujukan pada faktor penyebab dengan dilakukan berbagai upaya agar mikroorganisme penyebab diare dapat dihilangkan. Menurut Kemenkes RI (2011) bahwa salah satu cara mencegah terjadinya diare dapat dilakukan dengan cara melakukan *personal hygiene*.

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit untuk diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* meliputi *hand hygiene* (kebersihan tangan), *body hygiene* (kebersihan tubuh), *oral care* (perawatan mulut), *special hair*

applications (perawatan rambut), dan *clothes hygiene* (kebersihan pakaian). *Personal hygiene* anak maupun kebersihan lingkungan memegang peranan penting pada kondisi kesehatan anak. *Personal hygiene* anak dan kebersihan lingkungan yang kurang akan memudahkan terjadinya penyakit diare pada anak (Tambuwun, F. 2015). Anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan mengenai perilaku *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah perilaku *hand hygiene*.

Hand hygiene atau kebersihan tangan merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan pada bagian tangan untuk memperoleh kesejahteraan fisik. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare (Agustin, R.A. 2019). Penyakit infeksi diare merupakan penyakit yang dapat ditularkan secara *faecal-oral* melalui makanan dan minuman yang tercemar oleh feses atau bakteri atau virus yang menyebabkan diare, serta melalui kontak dari orang ke orang atau berkontak langsung atau dengan tangan yang terkontaminasi dengan feses yang terinfeksi (Ejemot Nwadiaro RI, 2012 dalam Afany N. dkk. 2017). Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit yang dapat menjadi perantara infeksi silang, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui bahwa *hand hygiene* merupakan perilaku yang efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare (Rompas, 2013). Menurut Fajar N.A. 2011 dalam Afany N. dkk. 2017 pelaksanaan *hand hygiene* seperti cuci tangan dan perawatan kebersihan kuku merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kejadian diare. Praktek pelaksanaan *hand hygiene* yang tepat didasari oleh pengetahuan yang baik mengenai cara melakukan *hand hygiene* dengan baik dan benar. Pengetahuan *hand hygiene* yang baik dan benar pada anak

usia sekolah dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan.

Menurut Wahid Iqbal M. & Nurul Chayatin, (2009) bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Pendidikan kesehatan khususnya pada anak usia sekolah dapat disampaikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penyampaian pendidikan kesehatan juga dipengaruhi oleh adanya media yang digunakan. Media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi pada anak usia sekolah adalah dapat berupa media elektronik seperti *slide power point* dan video yang melibatkan indera dengar dan indera pandang, sehingga perhatian anak bisa lebih terfokus. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene (Hand Hygiene)* Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan” di Taman Pendidikan Al Qur’an Madrasah Anwarul Falah Desa Tampung wilayah kerja Puskesmas Lekok Kab. Pasuruan

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene (Hand Hygiene)* Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan”.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene (Hand Hygiene)* Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan” di Taman Pendidikan Al Qur’an Madrasah

Anwarul Falah Desa Tampung wilayah kerja Puskesmas Lekok Kab. Pasuruan.

1.4 Tujuan Penelitian

Mampu mengetahui “Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene (Hand Hygiene)* Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan” di wilayah kerja Puskesmas Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan untuk keperawatan komunitas khususnya pada kelompok anak usia sekolah dalam menerapkan perilaku *hand hygiene* dengan baik dan benar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi, wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah khususnya tentang perilaku *hand hygiene* dengan baik dan benar pada anak usia sekolah.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai cara pencegahan diare dengan penerapan *hand hygiene* pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Bagi Lahan Praktek

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan program kerja Puskesmas

Lekok dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare.

4. Bagi Anak Usia Sekolah

Pengetahuan anak usia sekolah tentang *hand hygiene* dan pelaksanaanya diharapkan dapat bertambah sehingga diare pada anak dapat ditekan.